

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakteristik futsal yang dinamis, atraktif, serta dapat dimainkan pada ruang terbatas menjadikannya sangat diminati oleh peserta didik di berbagai usia dan jenjang pendidikan (Spyrou et al., 2020a). Fenomena ini semakin menguat seiring dengan prestasi futsal nasional yang membanggakan, di mana Indonesia berhasil meraih medali emas tim putra dan medali perak tim putri pada SEA Games 2025, serta medali emas pada U-16 dan medali perak pada U-19 pada Asean U-16 Boys Futsal Championship 2025. Prestasi tersebut tidak hanya meningkatkan citra futsal nasional, tetapi juga mendorong meningkatnya animo sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan futsal secara lebih sistematis sejak usia sekolah. Kondisi ini berdampak langsung pada meningkatnya tuntutan terhadap guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) agar mampu melaksanakan pembelajaran futsal yang efektif, menarik, dan berorientasi pada pembentukan keterampilan teknik yang benar.

Mahasiswa program studi Pendidikan Jasmani menempati posisi strategis sebagai calon guru, pelatih, dan agen utama penyebaran pembinaan futsal di sekolah dan masyarakat. Untuk bisa bermain futsal, mahasiswa dituntut untuk menguasai keterampilan teknik permainan, strategi permainan futsal (Alexander et al., 2024a);(Gomes et al., 2024), serta fisik karena permainan futsal dicirikan oleh periode intensitas tinggi, durasi pendek, diselingi periode intensitas rendah, dan aksi yang terputus-putus (Clemente et al., 2020; Spyrou et al., 2020b). Teknik futsal yang harus di kuasai adalah *passing*, *control (receiving)*, *dribbling*, dan *shooting* (Adriano Gomes et al., 2025; da Costa et al., 2021; Revyakin et al., 2022a; Villarejo García et al., 2025a, 2025b). Keempat teknik tersebut merupakan fondasi keterampilan bermain futsal yang harus dikuasai sejak tahap awal pembelajaran karena berperan langsung dalam membangun kelancaran alur permainan, efektivitas serangan, serta pengambilan keputusan pemain di ruang permainan yang sempit (Revyakin et al., 2022b).

Berangkat dari kompleksitas tuntutan permainan tersebut, pembelajaran futsal pada mahasiswa Pendidikan Jasmani tidak cukup hanya berorientasi pada

penguasaan teknik secara terpisah, tetapi harus dirancang sebagai proses belajar yang integratif, kontekstual, dan pedagogis. Pengembangan kemampuan *passing*, *control*, *dribbling*, dan *shooting* perlu dilakukan secara bersamaan dengan pemahaman taktik, kesiapan fisik, serta pengalaman belajar yang aktif agar mahasiswa tidak hanya mampu bermain, tetapi juga mampu mengajarkan futsal secara efektif di sekolah dan masyarakat. Dalam konteks ini, kualitas proses perkuliahan menjadi sangat menentukan, karena mata kuliah futsal seharusnya menjadi ruang pembentukan kompetensi profesional calon guru PJOK yang mencakup keterampilan demonstrasi teknik, pengelolaan aktivitas belajar, dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik futsal modern. Namun demikian, kondisi pembelajaran futsal di perguruan tinggi saat ini masih menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kompetensi tersebut dan praktik perkuliahan yang berlangsung.

Perkuliahan futsal di perguruan tinggi masih menghadapi sejumlah permasalahan, antara lain penggunaan metode belajar yang masih konvensional, dominasi latihan berulang dengan pola tetap, serta rendahnya variasi dan integrasi antara aspek teknik, fisik, dan pedagogik. Pembelajaran sering kali menempatkan mahasiswa dalam situasi menunggu giliran yang panjang sehingga waktu aktif belajar menjadi terbatas. Akibatnya, penguasaan keterampilan dasar futsal seperti *passing*, *control*, *dribbling*, dan *shooting* belum berkembang secara optimal dan belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan nyata pembelajaran futsal di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian kecil yang dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang sudah di validasi ahli, observasi yang dilakukan pada mahasiswa pendidikan jasmani ditemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang menguasai teknik futsal, hal ini terlihat ketika melakukan *passing* yang tidak terarah dan sulit mengenai target. Kebanyakan mahasiswa juga sulit untuk melakukan *dribbling* untuk melewati lawan, akibatnya mahasiswa sering kali kehilangan bola ketika bermain futsal, kemampuan *shooting* pun masih kurang sekali karena hanya beberapa mahasiswa saja yang berani melakukan *shooting* ke gawang ketika bermain futsal di akhir sesi perkuliahan. Padahal teknik ini merupakan pondasi awal pembelajaran futsal, pada RPS capaian pembelajaran mata kuliah futsal bahwa mahasiswa harus bisa memahami konsep dasar peraturan dan

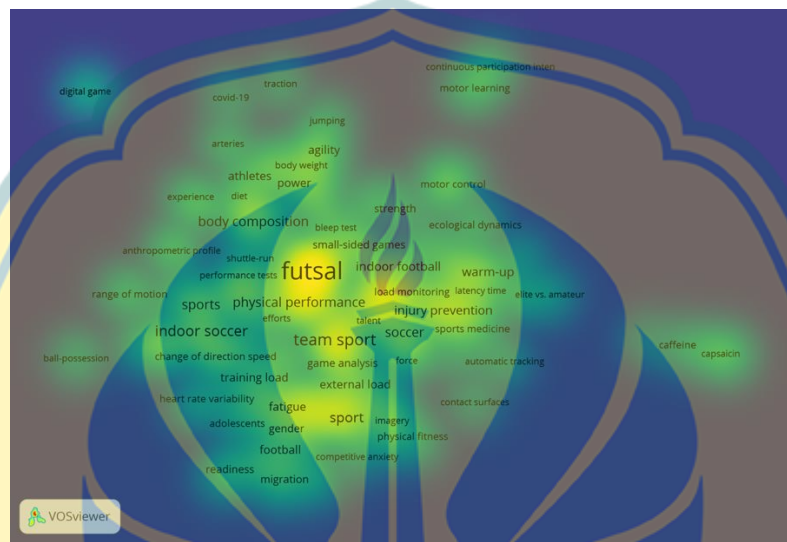
sejarah permainan futsal, menguasai praktik teknik dasar cabang olahraga futsal hingga menguasai metode latihan dan konsep bermain futsal agar mereka mempunyai bekal untuk mengajarkannya pada calon peserta didik di sekolah.

Hasil rangkuman diskusi yang dilakukan dengan beberapa pelatih dan dosen mata kuliah futsal bahwa mata kuliah futsal sangat diminati oleh mahasiswa terlebih lagi saat ini mata kuliah futsal merupakan mata kuliah wajib, akan tetapi mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut kebanyakan non-atlet futsal, sehingga sering kali dosen harus mengajarkan dari awal tentang olahraga permainan futsal. Selain itu, kesenjangan *motor ability*, kondisi fisik, dan motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa putra dan putri sangat signifikan, bahkan memahami instruksipun mahasiswa memerlukan penjelasan dan contoh yang berulang-ulang, antusias mereka mahasiswa putra dengan mahasiswi juga sangat berbeda.

Mahasiswa Pendidikan Jasmani tidak hanya dituntut untuk mampu melakukan keterampilan futsal secara personal, tetapi juga harus memiliki kemampuan merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran futsal di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran futsal yang secara simultan mengembangkan keterampilan teknik, pemahaman pedagogik, serta kompetensi mengajar futsal secara efektif dan kontekstual. Pendekatan konsep model belajar keterampilan yang adaptif dipandang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan model belajar keterampilan futsal yang tidak hanya meningkatkan performa teknik mahasiswa, tetapi juga mempersiapkan mereka sebagai calon guru PJOK yang profesional, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan futsal nasional.

Penelitian ini akan mengisi literatur dengan fokus pada pengembangan model belajar keterampilan futsal yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pendidikan jasmani. Model belajar ini akan dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang terintegrasi, memadukan teori dan praktik dalam konteks pengajaran futsal. Melalui pendekatan ini, diharapkan mahasiswa pendidikan jasmani dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keterampilan futsal dan strategi pembelajarannya, sehingga mereka dapat menjadi instruktur yang lebih efektif dalam mengajarkan futsal kepada peserta didik di sekolah.

Berdasarkan analisis bibliometric untuk melihat dan memahami penyebaran, tren, dampak dan struktur literatur ilmiah dan mendiskusikan literatur ilmiah dengan kata kunci “futsal” dalam kurun waktu 2020-2025. Berdasarkan pencarian dengan menggunakan aplikasi publish or perish dengan Bank data Scopus diperoleh 200 artikel. Berikut ini merupakan gambaran sebaran data yang di tampilkan oleh aplikasi vosviewer.



Gambar 1.1. Density Visualization

Gambar 1 menunjukkan visualisasi density dari kata kunci terkait “keterampilan” dan “futsal” menggunakan VOSviewer. Warna kuning menunjukkan area yang paling sering muncul (terpadat), sedangkan warna hijau dan biru menunjukkan topik yang lebih jarang dibahas. Topik Utama yang Mendominasi (Warna Kuning-Tinggi Intensitas Penelitian): futsal, *physical performance*, *sport*, and *team sports*. Sedangkan pada topik Menengah (Warna Hijau) yang muncul adalah *fatigue*, *small-sided games*, *body composition*, *motor learning*. Ini berarti topik seperti model belajar keterampilan futsal sudah dibahas melalui *small-sided games* dan *motor learning*, namun belum spesifik pada pengembangan metode futsal. Ini membuka peluang besar untuk berkontribusi, terutama dalam konteks pengembangan model belajar keterampilan di olahraga seperti futsal.

Berdasarkan analisis bibliometrik, diketahui bahwa istilah “keterampilan” dan “futsal” belum secara eksplisit mendominasi literatur terkait belajar keterampilan pada tingkat pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya celah ilmiah

sekaligus kebutuhan praktis untuk mengembangkan sebuah model belajar keterampilan futsal, terutama dalam konteks pendidikan tinggi. Pengembangan model ini diharapkan dapat menjembatani antara efektivitas teoritik futsal dan aplikasinya dalam konteks pembelajaran futsal. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian tentang model belajar keterampilan futsal untuk mahasiswa. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan pada pemberian materi futsal pada tingkat perguruan tinggi.

Berdasarkan analisis kebutuhan di lapangan bahwa kebutuhan untuk model keterampilan teknik futsal pada tingkat universitas yang holistik dan terstruktur masih terbatas. Analisis lapangan yang dilakukan pada Program Studi Pendidikan Jasmani di salah satu Universitas di Banten, bahwa belum ada modul pembelajaran khusus untuk meningkatkan teknik dasar untuk mahasiswa yang mengambil mata kuliah futsal. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ada pada RPS dibutuhkan model pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pembelajaran futsal, sesuai dengan kemampuan dasar mahasiswa yang berbeda-beda dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa pendidikan jasmani. Tujuan pembelajaran pada RPS bahwa mahasiswa juga harus paham konsep dasar dari olahraga futsal, metode-metode pembelajaran futsal, peraturan-peraturan mendasar agar bisa mencapai tujuan perkuliahan ini dengan baik, dan nanti nya bisa mengaplikasikan pembelajaran futsal pada saat mengajar di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis kondisi lapangan dan didukung oleh temuan studi literatur, pembelajaran futsal di perguruan tinggi masih menunjukkan berbagai keterbatasan, terutama dalam hal variasi model pembelajaran, sistematisasi tahapan belajar gerak, serta integrasi prinsip pedagogi olahraga modern. Di lapangan, pembelajaran futsal masih cenderung berorientasi pada praktik konvensional dan pengulangan teknik secara monoton, sehingga belum sepenuhnya mampu memfasilitasi penguasaan keterampilan teknik secara optimal, khususnya pada aspek *passing*, *control*, *dribbling*, dan *shooting* untuk mahasiswa.

Berdasarkan analisis lapangan, kajian literatur, dan sejalan dengan pesan Pelatih Timnas Futsal Indonesia, Héctor Souto, bahwa perjalanan futsal Indonesia masih panjang dan perlu dimodernisasi agar tidak berhenti pada euforia sesaat, maka perkembangan futsal Indonesia dapat dimaknai sebagai “Garuda yang belum

mencapai puncak dan masih terus mengepakkan sayapnya”, timnas futsal Indonesia sedang bergerak menuju level yang lebih tinggi melalui kerja sistematis dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, disertasi ini menjadi penting karena menghadirkan model belajar keterampilan futsal yang menyiapkan SDM futsal dengan fondasi keterampilan yang jelas, terstandar, dan mudah diimplementasikan. Model ini diharapkan mampu menyiapkan mahasiswa sebagai calon guru dan pelatih futsal yang profesional sekaligus sebagai ujung tombak penyebaran pembinaan futsal di lingkungan sekolah dan masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah membuat rancangan Model Belajar Keterampilan Futsal Untuk Mahasiswa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada fokus permasalahan penelitian ini, maka masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk model belajar keterampilan futsal untuk mahasiswa?
2. Bagaimana model belajar keterampilan futsal untuk mahasiswa layak/tidak untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar futsal?
3. Apakah model belajar keterampilan futsal untuk mahasiswa efektif untuk meningkatkan keterampilan futsal?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Secara umum diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi kemajuan pembelajaran futsal di tingkat Universitas. Selain itu secara khusus, diharapkan hasil penelitian ini juga dapat berguna sebagai berikut:

1. Sebagai referensi dosen dan guru yang mengampu pembelajaran futsal di universitas maupun di sekolah.
2. Sebagai bahan informasi mengenai penggunaan teknologi dalam olahraga futsal.
3. Sebagai bahan untuk peneliti peneliti berikutnya yang akan meneliti lebih lanjut mengenai pendekatan model pembelajaran futsal.